

**TARI PIRIANG BATOGHANG DI NAGARI KOTO BARU  
KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA  
DITINJAU DARI ASPEK KOREOGRAFI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1 )*



Oleh:

**INDAH FAJAR WATI  
NIM. 1305515/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Tari Piriang Batoghang di Nagari Koto Baru  
Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya  
Ditinjau dari Aspek Koreografi

Nama : Indah Fajar Wati

NIM/TM : 1305515/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

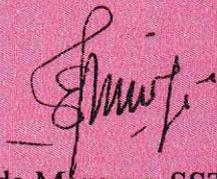
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



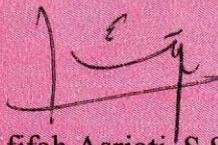
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II,



Dra. Nerosti, M.Hum.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

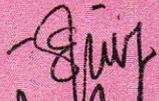
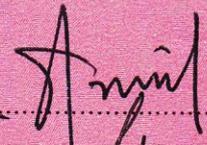
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Tari *Piriang Batoghang* di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten  
Dharmasraya Ditinjau dari Aspek Koreografi

Nama : Indah Fajar Wati  
NIM/TM : 1301165/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Nerosti, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	5. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fajar Wati  
NIM/TM : 1305515/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Tari *Piriang Batohang* di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Ditinjau dari Aspek Koreografi" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Indah Fajar Wati  
NIM/TM. 1305515/2013

## ABSTRAK

**Indah Fajar Wati. 2018.** Tari Piriang Batoghang di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Ditinjau dari Aspek Koreografi. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, jenis penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi Tari Piriang Batoghang adalah bentuk koreografi yang berpola garap kelompok dan menggunakan komposisi kelompok besar. Tari ini berbentuk tari yang mengutamakan kerja sama dan mengangkat gagasan masyarakat Nagari Koto Baru yang pada umumnya bekerja sebagai petani dan selalu kompak dalam bekerja. Tari Piriang Batoghang menggunakan desain lantai, berpola garis lurus dan garis lengkung. Tari Piriang Batoghang memiliki 10 desain atas yaitu desain datar, desain dalam, desain vertikal, desain horizontal, desain kontras, desain murni, desain statis, desain lurus, desain lengkung, dan desain bersudut. Kostum tari terinspirasi dari kostum keseharian masyarakat pergi ke sawah untuk memanen padi yang telah dikreasikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Tari Piriang Batoghang di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Ditinjau dari Aspek Koreografi”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada ketiga dewan penguji Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum , Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
5. Tokoh, seniman, Sanggar Seni Kajang Lako dan Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya yangtelah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua, serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari.....	7
2. Tari Kreasi.....	8
3. Pengertian Koreografi .....	9
4. Pengertian Bentuk .....	10
5. Pengertian Isi.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek penelitian .....	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Jenis Data .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	25

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
B. Asal Usul Tari Piriang Batoghang di Nagari Koto Baru.....	29
C. Tinjauan Koreografi Tari Piriang Batoghang .....	30
1. Bentuk .....	30
2. Gerak.....	31
3. Desain Lantai .....	66
4. Desain Atas .....	69
5. Komposisi Kelompok.....	78
6. Penari.....	79
7. Kostum dan Rias .....	80
8. Iringan Tari.....	86
9. Properti .....	86
10. Aspek isi .....	88
11. Ide.....	88
12. Suasana.....	90
D. Pembahasan.....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Deskripsi Gerak 1 .....	31
2. Deskripsi Gerak 2 .....	34
3. Deskripsi Gerak 3 .....	36
4. Deskripsi Gerak 4 .....	37
5. Deskripsi Gerak 5 .....	41
6. Deskripsi Gerak 6 .....	44
7. Deskripsi Gerak 7 .....	49
8. Deskripsi Gerak 8 .....	51
9. Deskripsi Gerak 9 .....	53
10. Deskripsi Gerak 10 .....	54
11. Deskripsi Gerak 11 .....	56
12. Deskripsi Gerak 12 .....	58
13. Deskripsi Gerak 13 .....	61
14. Deskripsi Gerak 14 .....	62
15. Deskripsi Gerak 15 .....	63
16. Deskripsi Gerak 16 .....	65
17. Pola Lantai .....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Gerak intro masuk Hitungan 1-4 .....	33
3. Gerak intro masuk Hitungan 5-6 .....	33
4. Gerak intro masuk Hitungan 1-4 .....	33
5. Gerak intro masuk Hitungan 5-6 .....	33
6. Gerak Sambah Hitungan 1-2 .....	35
7. Gerak Sambah Hitungan 3-8 .....	35
8. Gerak transisi (1) Hitungan 1-4 .....	36
9. Gerak transisi (1) Hitungan 5-8 .....	36
10. Gerak Mangayun Langkah Hitungan 1-4 .....	39
11. Gerak Mangayun Langkah Hitungan 5-6 .....	39
12. Gerak Mangayun Langkah Hitungan 7-8 .....	39
13. Mangayun Langkah Hitungan 1 .....	40
14. Gerak Mangayun Langkah Hitungan 2.....	40
15. Gerak transisi (2) Hitungan 1-4 .....	42
16. Gerak transisi (2) Hitungan 5 .....	42
17. Gerak transisi (2) Hitungan 6 .....	42
18. Gerak transisi (2) Hitungan 7-8 .....	42
19. Gerak transisi (2) Hitungan 1-4 .....	43
20. Maalau Hitungan 1 .....	46
21. Maalau Hitungan 2 .....	46
22. Maalau Hitungan 1 .....	46
23. Maalau Hitungan 2 .....	46
24. Maalau Hitungan 1-2` .....	47
25. Maalau Hitungan 3-4 .....	47
26. Maalau Hitungan 1 .....	47
27. Maalau Hitungan 2 .....	47
28. Maalau Hitungan 5 .....	48

29. Gerak Transisi (3) Hitungan 1-6.....	50
30. Gerak Transisi (3) Hitungan 7-8.....	50
31. Gerak Transisi (3) Hitungan 1-2.....	50
32. Gerak Transisi (3) Hitungan 3-5.....	50
33. Gerak Malunyah Hitungan 1 .....	52
34. Gerak Malunyah Hitungan 2 .....	52
35. Gerak Malunyah Hitungan 5 .....	52
36. Gerak Transisi (4) Hitungan 1 .....	53
37. Gerak Transisi (4) Hitungan 2 .....	53
38. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 1 .....	55
39. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 2 .....	55
40. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 5-8.....	55
41. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 1-8.....	55
42. Gerak Manuai Hitungan 1 .....	57
43. Gerak Manuai Hitungan 2 .....	57
44. Gerak Manuai Hitungan 5 .....	57
45. Gerak Manuai Hitungan 6-7 .....	57
46. Gerak Manuai Hitungan 8 .....	58
47. Gerak Transisi (5 Hitungan 1 .....	59
48. Gerak Transisi (5) Hitungan 2 .....	59
49. Gerak Transisi (5) Hitungan 5-8.....	60
50. Gerak Transisi (5) Hitungan 1 .....	60
51. Mangambang Tangan Hitungan 1-4 .....	61
52. Mangambang Tangan Hitungan 5-8 .....	61
53. Transisi (6) Hitungan 1 .....	62
54. Transisi (6) Hitungan 2 .....	62
55. Gerak Mamangkeh Hitungan 1 .....	64
56. Gerak Mamangkeh Hitungan 8.....	64
57. Gerak Mamangkeh Hitungan 1-4 .....	64
58. Gerak Mamangkeh Hitungan 5-8 .....	64
59. Gerak Penutup Hitungan 1-7 .....	65

60. Gerak Penutup Hitungan 8 .....	65
61. Gerak intro masuk Hitungan 1-4 .....	70
62. Gerak intro masuk Hitungan 5-6 .....	70
63. Gerak intro masuk Hitungan 1-4 .....	70
64. Gerak intro masuk Hitungan 5-6 .....	70
65. Gerak Sambah Hitungan 1-2 .....	71
66. Gerak Sambah Hitungan 3-8 .....	71
67. Gerak transisi (1) Hitungan 1-4 .....	72
68. Gerak transisi (1) Hitungan 5-8 .....	72
69. Gerak Mangayun Langkah Hitungan 1-4 .....	72
70. Gerak Mangayun Langkah Hitungan 5-6 .....	72
71. Gerak transisi (2) Hitungan 1-4 .....	73
72. Gerak transisi (2) Hitungan 6 .....	73
73. Maalau Hitungan 1 .....	74
74. Maalau Hitungan 1 .....	74
75. Gerak Transisi (3) Hitungan 1-6.....	74
76. Gerak Transisi (3) Hitungan 1-2.....	74
77. Gerak Malunyah Hitungan 1 .....	75
78. Gerak Malunyah Hitungan 5 .....	75
79. Gerak Transisi (4) Hitungan 1 .....	76
80. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan I.....	76
81. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 2.....	76
82. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 5-8.....	77
83. Gerak Kombinasi Mambantang Hitungan 1-8.....	77
84. Gerak Penutup Hitungan 1-7 .....	78
85. Gerak Penutup Hitungan 8 .....	78
86. Komposisi Kelompok Besar .....	79
87. Penari tari Piriang Batoghang.....	80
88. Kain lameh Silver dan Merah.....	81
89. Penutup Kepala.....	82
90. Laca .....	82

91. Kalung .....	83
92. Baju Kuruang Kreasi .....	83
93. Celana Merah Kreasi .....	84
94. Sisamping Kreasi .....	84
95. Ikat Pinggang .....	85
96. Kostum Utuh Penari Tari Piriang Batoghang .....	85
97. Piring .....	87
98. Lampu Togok .....	88

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Data Informan
2. Daftar Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Biodata Peneliti

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu dari Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya merupakan pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung yang di resmikan tanggal 7 Januari 2004 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (RI) secara simbolik di Istana Negara. Dharmasraya diambil dari nama sebuah kerajaan yang pernah berkuasa setelah jatuhnya kerajaan Sriwijaya pada abad ke 13-14 yaitu Adityawarman seorang raja di Kerajaan Dharmasraya lahir dan di besarkan di Kerajaan Majapahit dengan ibunya Dara Jingga, Putri Dharmasraya yang kawin dengan raja pertama Kerajaan Majapahit. Bukti ini terdapat pada kaki patung Amoghapaca yang terdapat di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Adityawarman inilah yang menjadi raja Majapahit di pedalaman Sumatra Barat, tepatnya di Kerajaan Siguntur.

Pada tahun 2008 ditetapkan Perda No. 3 tahun 2008 tentang penataan dan pembentukan Kecamatan, dimana jumlah Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya dimekarkan dari 4 Kecamatan menjadi 11 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Koto Besar, Kecamatan Asam Jujuhan, Kecamatan Koto Baru, Kecamatan Koto Salak, Kecamatan Tiumang, Kecamatan Padang Laweh, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Timpeh, Kecamatan Pulau Punjung, dan Kecamatan IX Koto. Dan mata pencarian masyarakat Dharmasraya adalah bertani dan berkebun.

Kabupaten Dharmasraya memiliki beranekaragam kesenian tari seperti tari *Toga*, *Silek Sonsong*, *Batobo*, *Manakiak Gatah*, dan tari *piriang batoghang*. Sedangkan musik tradisional yaitu: Salawat Dulang, Canang Agung, Talempong Pacik, Dendang Ameh.

Di Kecamatan Koto Baru berdiri sebuah wadah yang menyalurkan bakat seni masyarakat Kecamatan Koto Baru, yaitu sebuah sanggar seni yang bernama Sanggar Kajang Lako, yang di dirikan pada akhir tahun 2015 oleh Reza Rezita. Reza rezita merupakan pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Kajang Lako Tersebut. Kajang Lako merupakan pelaminan anak daro waktu baralek bajawek di Kenagarian Koto Baru, baralek bajawek merupakan adat di Kenagarian Koto Baru, baralek bajawek ini hanya ada di Kenagarian Koto Baru. Yang dilakukan pada saat baralek bajawek adalah ketika mempelai wanita turun dari rumah bako atau rumah dari keluarga ayah dalam kondisi digotong memakai tandu yang telah dihias oleh keluarga dari pihak bapak dan dibawa menuju Kajang Lako, sebelum mempelai duduk di pelaminan. Karena Sanggar ini didirikan di Kenagarian Koto Baru maka dari itu Reza Rezita mengambil nama sanggar Kajang Lako. Tujuan Reza Rezaita mendirikan Sanggar ini agar generasi muda saat ini tidak melupakan dan tau akan pentingnya kesenian tari tradisional, khususnya kesenian masyarakat Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, dan pengembangan bakat seni generasi muda.

Pada pertengahan Tahun 2016 Reza Rezita menciptakan tari kreasi baru yaitu Tari Piriang Batoghang. Batoghang (penerangan) adalah sebuah kosa

kata yang sering disebut oleh masyarakat Koto Baru yaitu sebuah penerangan atau pencahayaan.

Tari Piriang Batoghang sering digunakan oleh masyarakat Nagari Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, seperti sebagai promosi kebudayaan Kabupaten Dharmasraya di Jakarta pada ajang Minangkabau Fashion Heritage, dalam rangka HUT RI pada tahun 2017 di kabupaten Dharmasraya, pada even-even acara seni yang di adakan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya pada acara penyambutan tamu-tamu penting, tari piriang Batoghang juga pernah mendapat peringkat pertama dan kedua di ajang perlombaan yang diadakan di Kabupaten Dharmasraya baik antar Kecamatan dan antar Kabupaten, dan tari ini juga ditampilkan dalam acara penting Kabupaten Dharmasraya, seperti ulang tahun Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, Karena tari Piriang Batoghang salah satu tari kreasi baru yang berasal dari Kabupaten Dharmasraya daerah asal dari peneliti, dan peneliti merupakan salah satu penari dari Tari Piriang Batoghang ini, selain itu tari Piriang Batoghang saat ini juga sangat diminati oleh masyarakat di Kabupaten Dharmasraya, meskipun Tari Piriang Batoghang baru diciptakan namun Tari ini sangat populer dan sering di tampilkan pada acara-acara yang ada di Kabupaten Dharmasraya, maupun di luar Kabupaten Dharmasraya, karena tari Piriang Batoghang ini merupakan tari kreasi baru yang termasuk unik yang menggunakan properti piriang yang dipakai untuk

menari dan lampu togok yang di letakan di atas kepala saat menari, oleh karena itu masyarakat maupun para petinggi yang ada di Kabupaten Dharmasraya sangat antusias saat menonton pertunjukan Tari Piriang Batoghang ini

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat mengapa peneliti memilih masalah tentang aspek Koreografi, karena tari Piriang Batoghang sebagai tari kreasi baru yang sedang populer di kalangan Masyarakat Kabupaten Dharmasraya, dan yang telah peneliti amati yaitu dari gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum, dan properti. Semua terdapat dalam aspek Koreografi pada bentuk tari yang akan di teliti.

Dan dilihat dari penelitian yang ada ternyata tari Piriang Batoghang sampai sekarang belum ada yang meneliti baik dalam tulisan-tulisan skripsi atau buku-buku yang berhubungan dengan aspek Koreografi ataupun tinjauan koreografi. Dengan adanya penelitian tentang Koreografi tari Piriang Batoghang, maka di harapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari Piriang Batoghang dalam bentuk karya tulis, sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan diidentifikasi masalah dalam tari Piriang Batoghang sebagai berikut :

1. Asal usul Tari Piriang Batoghang
2. Fungsi Tari Piriang Batoghang

3. Koreografi Tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tujuan penelitian ini tercapai maka perlu adanya batasan-batasan masalah, agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan yang dibatasi ialah mengenai Koreografi Tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan: Bagaimana koreografi tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Strata Satu (SI)
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan, Khususnya bagi mahasiswa Sendratasik.

3. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan informasi, masukan sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai Karya Seni khususnya Seni Tari.
4. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan apresiasi seni dalam lingkungan pendidikan.
5. Memperdalam pengetahuan penulis terhadap kekayaan kesenian tradisi dan kreasi yang ada di Sumatra Barat khususnya di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dasar untuk penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori dari para ahli yang bisa membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dikaji.

Untuk mengkaji tentang koreografi tari Batoghang ini, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir yaitu:

#### **1. Pengertian Tari**

Menurut Soedarsono (1977:15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidak heran apa bila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat bahwa tari lahir bersama sama dengan lahirnya manusia di dunia ini. Karena tari adalah seni maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak yang ada dalam tari itu bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah di berikan bentuk ekspresif. Gerak yang di maksud di sini adalah gerak-gerak yang terlatih yang di susun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang serta makhluk.

Dengan demikian tari adalah hasil kreasi seorang koreografer yang di ungkapkan melalui gerak yang di di lakukan oleh seorang penari. seperti yang di ungkapkan oleh Soedarsono (1986:83) Tari adalah ekspresi jiwa

manusia yang di wujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Indrayuda (2006:25) Tari adalah sebuah rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan suatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritis, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptanya, yang mengandung unsur estetis dan artistik.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa seni tari itu adalah ekspresi atau ungkapan perasaan manusia yang paling dalam yang divisualisasikan melalui gerak tubuh yang bermakna dan mengandung keindahan dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia, baik itu untuk koreografer, penari, maupun penikmat tari.

Tari Batoghang secara keseluruhan adalah rangkaian gerak yang di tata sekian rupa sehingga tercipta suatu tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

## **2. Tari Kreasi**

Menurut Soedarsono (1986:95) Tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada. Sal Murgiyanto (1983: 3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi dan modern, akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi.

Tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku dan berlimpah agar selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Batoghang merupakan Tari kreasi baru yang masih banyak bersumber dari tari tradisi karena di lihat dari unsur pokok suatu tari yaitu gerakannya yang masih monoton, dan unsur pendukung seperti kostum dan musik yang di gunakan masih sederhana.

### **3. Pengertian Koreografi**

Istilah koreografi berasal dari bahasa inggris yaitu *Choreography*. Yang asal katanya di ambil dari bahasa Yunani yaitu *Choreia* yang artinya “Tarian bersama” atau “kooor”, dan *Graphia* yang artinya “penulisan”. Jadi secara harfiah, *koreografi* berarti “penulisan dari sebuah tarian kelompok”. Akan tetapi, dalam dunia tari koreografi lebih di artikan sebagai pengetahuan penyusunan atau hasil susunan tari ( Sal Murgiyanto 1983:3-4).

Lebih lanjut menurut Sal Murgiyanto koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian (Sal Murgiyanto 1983: 17). Sedangkan Indrayuda (2013:181) menyatakan bahwa koreografi adalah proses yang meliputi berbagai macam kegiatan, yang dapat dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah : *pertama*, bagian pendahuluan, yang berisikan pengertian-pengertian dasar yang erat kaitannya dengan komposisi tari. *Kedua*, tentang garapan bentuk yang membahas penyusunan penyusunan bentuk luar dari tari yang dapat

dilihat dari bentuk penyajian. *Ketiga*, tentang garapan isi membahas masalah idea tau isi suatu tari serta pendekatan garapan secara subjektif dan objektif.

Dapat disimpulkan bahwa Koreografi adalah ilmu pengetahuan seorang koreografer dalam menata Tari dan kreativitasnya dalam pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program Pertunjukan.

#### **4. Pengertian Bentuk**

Sal Murgiyanto (1983:31) bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi mewujudkannya dari tingkah laku dan kegiatan kehidupan manusia. Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat meyakinkan penghayatannya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptanya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide itu.

Bentuk luar merupakan wujud yang tampak teramati dari gerak fisik penari yang ada pada tarian. Wujud yang dibangun dari berbagai desain atas atau desain gerak yang disusun dalam koreografi. Sehingga bentuk tari yang terlihat diatas lantai arau panggung disebut Bentuk (Sal Murgiyanto (1983 : 30-31).

Sal Murgiyanto (1983: 33) bentuk dan isi bukanlah sebuah hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah sekedar eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan ditandai juga oleh pertumbuhan dan perubahan. Selama proses kreatif berlangsung, ide penggerak disatu pihak dan ekspresi yang

mewujud secara bertahap dilain pihak, serlalu saling mempengaruhi dan saling mengubah satu sama lain untuk mencapai bentuk ekspresi akhirnya.

Murgiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menghayati tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menhayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas, sehingga bentuk tari yang terlihat diatas lantai atau panggung disebut bentuk. Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan beberapa teori diatas yaitu dari gerak, desain lantai , desain atas , komposisi kelompok, penari , iringan tari dan kostum.

a. Gerak

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 19-20), dalam kehidupan manusia gerak merupakan bagian yang hakiki dari pada hidup, sehingga orang cenderung untuk menerima gerak begitu saja tanpa mempertanyakan lagi, sedangkan sebagian besar gerak-gerak sebenarnya diarahkan kepada suatu tujuan yakni pada gerakan fungsional. Seperti yang dilakukan untuk mendapatkan makanan dan perlindungan, yang dikenal dengan nama gerakan bekerja. Sedangkan gerakan fungsional dalam kesenian, dimana para seniman mengarahkan tindakannya ke arah pembentukan image-image pribadi dalam usahanya untuk menyampaikan ide.

Media atau bahan baku tari adalah gerak yang setiap hari kita lakukan. Berdasarkan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu gerak bermain yang dilakukan untuk kesenangan pelakunya, gerak bekerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil, dan

gerak tari yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat agar dihayati secara estetika oleh penikmat atau penontonnya.

b. Desain lantai

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 142), adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada pola lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping, atau menyerong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, Huruf T dan kebalikannya, huruf H ,dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, lengkung kebelakang, lengkung kesamping. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, bentuk spiral.

Dapat disimpulkan bahwa tari Piriang Batoghang menggunakan desain lantai, berpola dari garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok.

c. Desain Atas

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 142-143), desain atas atau *air design* adalah desain yang berada diatas lantai menurut penglihatan penonton dan tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Desain ini dapat dilihat dari satu arah penonton saja, yaitu dari depan.

Pada Desain atas terdapat 19 elemen yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Datar : penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir terlihat tanpa perspektif, ketenangan, kejujuran, tetapi menunjukkan kedangkalan.
- 2) Dalam : penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam yaitu anggota badan seperti kaki dan lengan diarahkan ke belakang, ke depan, atau menyerong. Desain ini memberikan kesan perasaan yang dalam.
- 3) Vertikal : desai yang menggunakan anggota pokok, yaitu tungkai dan lengan menjulur keatas atau kebawah. Desai ini memberi kesan egosentris dan kesan menyerah.
- 4) Horisontal : desai yang menggunakan sebagian besar badan yang mengarah ke gari horisontal.
- 5) Kontras : sebuah postur yang menggarap garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan yang mengandung satu kontinuitas garis dalam opsi.
- 6) Murni : sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras
- 7) Statis : desain yang menggunakan pose-pose yang sama dari anggota badan walaupun bagian badan yang lain bergerak.
- 8) Lurus : desain lurus adalah desain yang menggunakan garis-garis pada anggota-anggota badan seperti tungkai, torso, dan lengan, desain ini memberikan kesan kesederhanaan dan kokoh, namun bila diguunakan terlalu banyak akan menjadi kurang menarik.

- 9) Lengkung : sebuah postur anggota badan dan badan dilengkungkan.
- 10) Bersudut : sebuah postur atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.
- 11) Spiral : desain yang menggunakan lebih dari satu garis lingkaran yang searah pada badan dan anggota badan.
- 12) Tinggi : desain yang dibuat pada bagian dada ke atas. Bagian ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat.
- 13) Medium : desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada kebawah sampai pinggang penari.
- 14) Rendah : desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai.
- 15) Terlukis : desain bergerak yang dihasilkan oleh salah satu atau beberapa anggota badan yang bergerak untuk melukiskan sesuatu.
- 16) Lanjutan : desain yang berupa garis lanjutan yang seolah-olah ada yang ditimbulkan oleh salah satu anggota badan.
- 17) Tertunda : desain yang terlukis di udara yang ditimbulkan oleh rambut panjang, rok panjang, rok lebar, selendang panjang, dan sebagainya.
- 18) Simetris : desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama.
- 19) Asimetris : desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan.

d. Komposisi kelompok

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 82-84) komposisi kelompok merupakan setiap tarian yang dilakukan oleh lebih dari seorang penari menurut adanya hubungan timbal balik yang saling membantu, baik dalam hubungan keruangan, pengaturan tempo maupun dinamika antara penari-penarinya. Sebuah komposisi kelompok disamping harus merupakan kesatuan yang utuh harus pula memiliki variasi dan cukup sederhana. Seperti halnya pada tari Piriang Batohang ini, dari beberapa bentuk desain kelompok yang dipakai adalah semua desain kelompok. Yang mana tari ini merupakan tari berkelompok yang gerakannya saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain, sehingga masih tetap bertahan dan dipertahankan oleh Sanggar Kajang Lako.

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu :

- 1) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua , tiga, dan empat penari atau berpasangan, bertiga dan berempat.
- 2) Komposisi Besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari ,setiap pola geraknya dalam komposisi kelompok dapat dilaksanakan secara serempak, berimbang, selang-seling, kontras dan bergantian atau canon.

e. Penari

Sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari, dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata

tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Seperti yang diciptakan oleh Reza Rezita dalam Tari Piriang Batoghang ini.

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 6-7) penari adalah seseorang yang memiliki keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kemampuan kreatif. Seperti yang dimiliki oleh penari-penari Piriang Batoghang yang ada di sanggar Kajang Lako.

f. Kostum

Kostum merupakan unsur pendukung tari yang sangat penting untuk menunjang penampilan tari tersebut, menurut Sal Murgiyanto (1983: 98-99) mengatakan kostum tari yang baik bukan sekedar berguna untuk menutup tubuh penari, tapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi

Kostum tari dapat menampilkan ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari. Dalam tari tradisi, kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan. Akan tetapi dalam perkembangannya kemudian pakain tari telah berkembang dalam bentuknya tersendiri. Yakni pada

Tari Piriang Batoghang ini kostumnya telah dikreasikan dalam perkembangan tersendiri, tapi tidak terlepas dari tradisi.

g. Iringan tari

Secara tradisional erat sekali hubungan musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Iringan tari terbagi juga menjadi dua yaitu iringan internal yaitu iringan yang dilakukan oleh penari itu sendiri seperti mengeluarkan suara berteriak, memekik, atau menangis, untuk menyatakan perasaan, ada pula iringan yang terjadi karena gerakan dari penari, dan iringan tari eksternal dapat terdiri dari nyanyian, kata-kata, pantun dan permainan alat musik sederhana sampai orkestrasi yang besar dan juga iringan-iringan suara atau musik rekaman, Sal Murgiyanto (1983: 43-44).

h. Properti tari

Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang, atau sapu tangan dan sebagainya. (Soedarsono, 1997: 58).

Seperti pada tari Piriang Batoghang properti yang digunakan dalam tari ini adalah piring dan lampu togok, piring merupakan simbol dari kerja sama masyarakat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bertani, dan lampu togok merupakan sebuah penerang bagi masyarakat Koto Baru ketika mereka harus bekerja sampai larut senja.

## 5. Pengertian Isi

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana, dan pesan seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut. Sal Murgiyanto (1983: 33) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi dari sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat. Tanpa ide sebuah karya tari akan hadir tanpa bobot. Sal Murgiyanto (1983: 34 ).

Dalam isi terdapat juga suasana dan ide tari, karena suasana dan fungsi tari ini hanya dapat kita rasakan dan kita hayati tanpa bias melihat wujudnya. Melalui bentuk inilah penonton dapat menghayati isi tarian.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses garapan isi dibutuhkan kejelian dan kemampuan seorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatukan ide, suasana, pesan, dan gerak sehingga tari dapat menjadi sebuah karya yang mempunyai makna.

### B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain :

1. Melia Putri Julita, 2014 skripsi dengan judul “ Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang : Tinjauan Koreografi”. Merujuk fenomena dan kenyataan yang terjadi dalam pertunjukan tari gandang

tersebut. Dimana biasanya setiap tarian hanya berjudul satu tarian, akan tetapi pada pertunjukan tari gandang terdapat dua judul tarian, selain itu dalam tari gandang jumlah penarinya tidak di batasi. Dan tari gandang ini juga di tampilkan khusus pada acara penobatan guru gandang dalam adat budaya perguruan silat di kurunji.

2. Reza Rezita. 2015, dalam skripsi “Tari Manakiak Gatah Di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya : Tinjauan Koreografi”. Hasil penelitiannya adalah Tari Manakiak Gatah ditampilkn khusus untuk Promosi Budaya. Tari Manakiak Gatah digarap dari beberapa gerak dasar Minang Kabau yaitu gerak *pitunggua, tuduang aia, cabiak kain, jinjiang bantai*. Musik yang digunakan musik yang dibuat baru. Sedangkan kostum yang digunakan berdasarkan kostum keseharian masyarakat Kenagarian Koto Baru ketika bekerja mengukit pohon getah
3. Wulan Permata Sari, 2014 menulis tentang “ Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan”. Dalam penelitian tersebut Wulan Permata Sari telah menguraikan bahwa Tari Mapak mempunyai elemen-elemen Koreografi, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, koreografi kelompok, rias, dan juga kostum.

Berdasarkan penelitian relevan di atas tidak terdapat objek yang sama dengan objek yang peneliti lakukan yaitu “Tari Batoghang di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya di Tinjau Dari

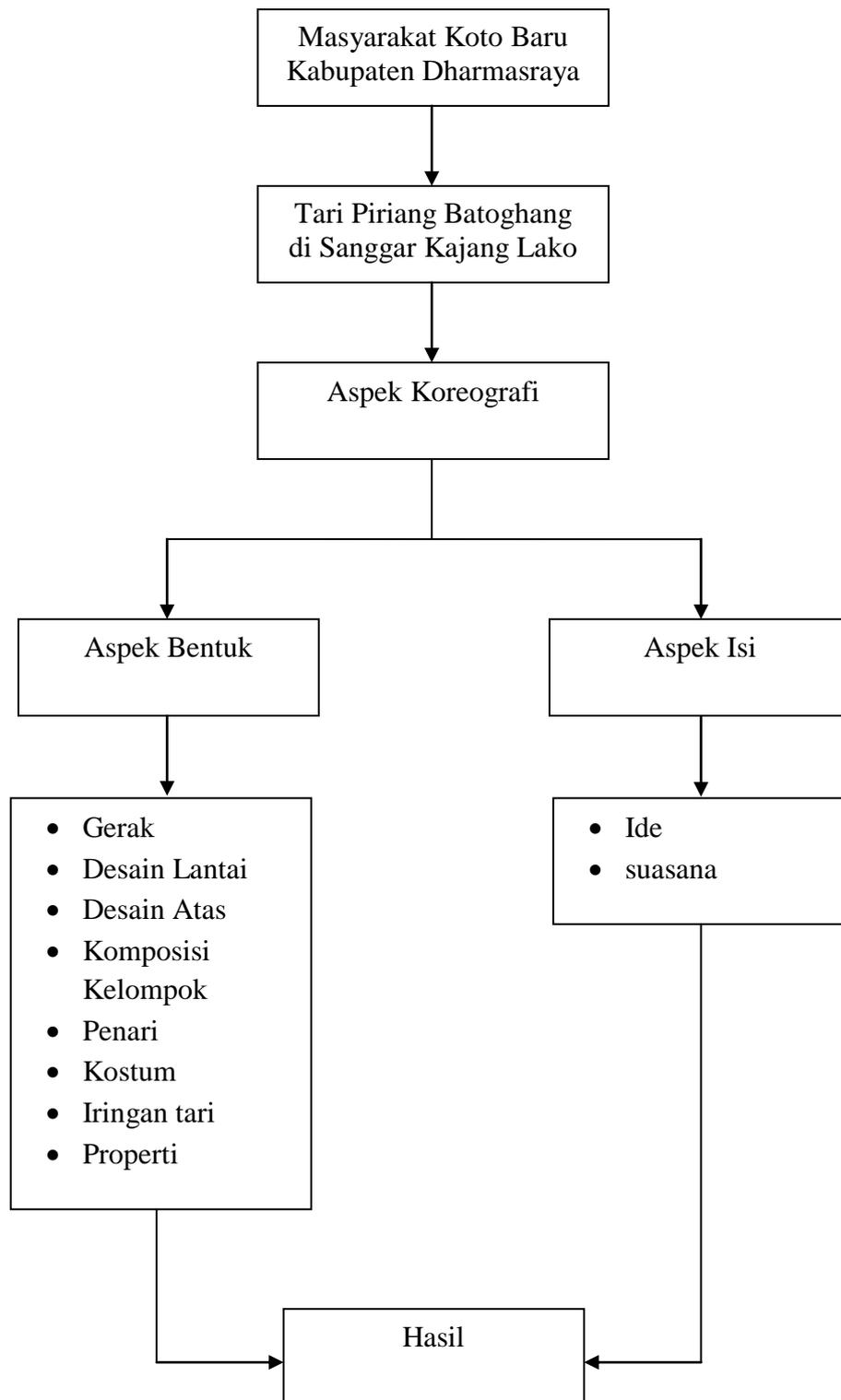
Aspek Koreografi”. Maka dari itu tari ini layak untuk di teliti, selain itu penelitian yang relevan juga di jadikan acuan untuk penulisan ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang di gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tari Piriang Batoghang sebagai tari kreasi baru dari aspek koreografinya. Adapun aspek yang di teliti adalah aspek bentuk dan aspek isi dari tari Piriang Batoghang.

Dari uraian di atas maka dapat di gambarkan kerangka berfikir, dalam penelitian ini sebagaimana terdapat dalam skema berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Piriang Batoghang merupakan sebuah tari garapan baru yang disebut dengan tari kreasi. Tari ini berfungsi sebagai seni pertunjukan dan hiburan. Tari Piriang Batoghang ditampilkan khusus untuk promosi budaya antara Kabupaten dan Provinsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, bahwa tari Piriang Batoghang bersumber dari beberapa gerak Minang Kabau, dan music yang digunakan merupakan musik garapan baru. Sedangkan kostum Tari Piriang Batoghang berdasarkan pada pakaian adat Minang Kabau namun telah dikreasikan oleh koreografer.

Tari Piriang Batoghang adalah sebuah tari kreasi yang digarap dengan pendekatan koreografi. Pada tari Piriang Batoghang terdapat elemen koreografi seperti bentuk dan isi, yang terungkap oleh gerak dan ekspresi penari. Tari Piriang Batoghang digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya, karena tari Piriang Batoghang diawali dengan sebuah ide, dan sumber garapan yang jelas, kemudian digarap oleh penatanya dan disusun gerak-gerak yang telah dikreasikan menjadi bentuk tari baru.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bentuk koreografi Tari Piriang Batoghang adalah bentuk koreografi yang berpola garap kelompok dan menggunakan komposisi kelompok besar. Selain itu tari ini juga berbentuk tari yang mengutamakan kerja sama dan tari ini mengangkat gagasan masyarakat Nagari Koto Baru yang pada umumnya bekerja sebagai

petani dan selalu kompak dalam bekerja. Tari Piriang Batoghang menggunakan desain lantai, berpola garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok. Selain itu tari Piriang Batoghang juga memiliki 10 desain atas yaitu desain datar, desain dalam, desain vertical, desain horizontal, desain kontras, desain murni, desain statis, desain lurus, desain lengkung, dan desain bersudut. Kostum dari tari Piriang Batoghang merupakan kostum kreasi dari Minang Kabau yang terinspirasi dari kostum keseharian masyarakat pergi ke sawah untuk memanen padi yang telah dikreasikan sesuai dengan kebutuhan tari Piriang Batoghang . dan musik dari tari Piriang Batoghang digarap dalam perpaduan antara rithem dan melodi yang indah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan

1. Kepada generasi muda di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya agar terus memelihara tari tradisional dan tari kreasi ini, agar masyarakat Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya memiliki kekayaan budaya yang dapat di banggakan ke luar daerah maupun luar Negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah bersama masyarakat maupun seniman setempat harus bekerja sama untuk terus memelihara Tari Piriang Batoghang ini.
2. Kepada berbagai pihak di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya baik seniman, masyarakat, dan budayawan agar

lebih memperhatikan perkembangan berbagai tari tradisional agar dapat dikembangkan kedalam bentuk tari kreasi atau tari baru. Sehingga dimasa yang akan datang tari tradisional dapat bertahan ditengah era globalisasi.

3. Kepada seniman tari Piriang Batoghang dan seniman lainya di Sumatera Barat agar lebih mendalami ilmu koreografi agar karya-karya yang di ciptakan dimasa yang akan datang lebih baik dan lebih berkualitas. Sebab menciptakan tari dengan ilmu dan pengetahuan yang ada dan menjadikan sebuah karya yang lebih indah dan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://id.m.wikipedia.org>

Indrayuda. 2006. “Orientasi Spirit Tradisi dalam Pembelajaran Koreografi”.  
Padang: Jurnal Bahasa dan Seni FBS UNP.

\_\_\_\_\_.2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.

Meri, La. Dalam Soedarsono “Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta :  
Laligo.

Melia Putri Julita. 2014. “Tari Gandang Di nagari Pauh IX kecamatan Kuranji  
Kota Padang: Tinjauan Koreografi” (Skripsi). Padang: FBS UNP.

Moleong, Lexi J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman dasar Penata Tari*. Jakarta: Diklat Kuliah  
Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

\_\_\_\_\_. 1983. *Koreografi Pengetahuan dasar Komposisi Tari*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Reza Rezita. 2015. “Tari manakiak Gatah di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto  
Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya: Tinjauan  
Koreografi” (Skripsi). Padang: FBS UNP.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta:  
Asti.

\_\_\_\_\_.1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta:  
Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.

Wulan Permata Sari. 2014. “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi  
Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan” (Skripsi). Padang: FBS UNP.